

Team Building One Team One Heart: **Program Pendampingan Guru dan Siswa SMA Erenos dalam Membangun Kepribadian Tangguh**

**Paulus Yulius Fanggidae*, Intan Oktaviani Putri, Keyza Renata Putri Wangge,
Shela Nadia, Muhamad Rafly Aditya, Citra Amelia, Priscilla Puspita**

Universitas Matana, Jl. CBD Barat Kav, RW.1, Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Tangerang Regency, Banten 15810

*Penulis korespondensi: paul@matanauniversity.ac.id

Dikirim : 24 September 2024

Direvisi : 4 Januari 2025

Diterima : 10 Januari 2025

Abstrak: *Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kesadaran terhadap kehidupan bersama sangat diperlukan oleh setiap orang. Dalam kehidupan bermasyarakat, menjalin hubungan dan relasi yang baik sangat penting untuk mendorong gotong royong dan saling membantu dalam berbagai hal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pendampingan terhadap peserta yaitu guru dan siswa SMA Erenos dalam membangun kepribadian untuk semakin bela rasa dan tangguh dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat. Kegiatan PKM diikuti dengan penuh antusias dimana peserta sangat aktif dan mengikuti dengan penuh gairah, sehingga PKM ini berhasil dan mendapatkan apresiasi dari SMA Erenos. Kerjasama seperti ini harus diikuti dengan penuh kebjajikan agar dapat memberikan sebuah dampak yang positif.*

Kata kunci: *globalisasi, kerjasama, pengabdian kepada masyarakat, SMA Erenos*

Abstract: *In an increasingly complex era of globalization, awareness of communal life is essential for everyone. In social life, building good relationships and connections is very important to encourage cooperation and mutual assistance in various matters. This community service activity (PKM) aims to provide guidance to the participants, including the teachers and students of Erenos High School, in developing their character to become more empathetic and resilient in facing life within society. The PKM activity was enthusiastically participated in, with the participants being very active and engaged, which made the PKM a success and earned appreciation from Erenos High School. Such cooperation should be followed with good intentions to create a positive impact.*

Keywords: *community service, cooperation, globalization, Erenos High School*

1. Pendahuluan

Kepribadian dan karakter adalah dua konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan sifat dan perilaku individu. Kepribadian mencerminkan pola pemikiran, perasaan, dan perilaku yang relatif konsisten dan stabil yang dimiliki seseorang. Ini mencakup cara seseorang

merespons situasi tertentu, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, serta kecenderungan emosional dan kognitif yang dimiliki. Kepribadian berkembang dari kombinasi faktor genetik dan lingkungan, termasuk pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pendidikan (Novita dkk., 2024).

Karakter di sisi lain lebih berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari tindakan seseorang. Karakter mencerminkan integritas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang (Juniarto, 2020). Seseorang dengan karakter kuat biasanya dianggap memiliki prinsip-prinsip yang kokoh, yang membimbing mereka dalam membuat keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah aspek dari kepribadian yang berkaitan erat dengan moralitas dan kebajikan (Suarningsih dkk., 2024).

Dalam memahami seseorang, baik kepribadian maupun karakter perlu diperhatikan, karena keduanya memberikan gambaran lengkap tentang siapa mereka dan bagaimana mereka cenderung bertindak. Kepribadian menggambarkan "bagaimana" seseorang berperilaku, sementara karakter menjelaskan "mengapa" mereka berperilaku dengan cara tertentu (Sihombing dkk., 2023). Kedua konsep ini penting dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, dan pengembangan pribadi, karena mereka membantu dalam memahami dinamika manusia dan memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik.

Dalam perkembangan sebuah tim, terdapat beberapa tahapan yang penting untuk dipahami agar tim dapat mencapai kinerja optimal. Tahapan ini dikenal sebagai *Forming*, *Storming*, *Norming*, dan *Performing*. Setiap tahap memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, yang mempengaruhi dinamika serta efektivitas kerja tim. Tahap *Forming* adalah fase awal di mana anggota tim mulai berkumpul dan berkenalan satu sama lain. Pada tahap ini, perasaan optimis dan pesimis sering kali muncul bersamaan (Prathivi & Juniarto, 2023). Sebagian anggota mungkin merasa antusias dengan peluang kerja sama baru, sementara yang lain bisa merasa ragu dan cemas tentang bagaimana tim akan berfungsi. Disinilah pentingnya belajar memilah-milah masalah yang ada, baik yang bersifat personal maupun profesional. Setiap anggota tim berusaha memahami peran masing-masing dan mulai menyesuaikan diri dengan tugas serta tanggung jawab yang ada.

Namun, setelah periode awal ini, tim biasanya memasuki tahap *Storming*. Ini adalah fase di mana konflik dan ketegangan mulai muncul. Anggota tim mungkin mulai merasa ragu terhadap kemampuan tim secara keseluruhan. Perbedaan pendapat menjadi lebih sering terjadi, dan anggota tim mungkin saling menyalahkan atau berargumentasi mengenai berbagai

masalah. Ini adalah tahap yang penuh tantangan, di mana keberhasilan tim sangat tergantung pada kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif. Meskipun sulit, tahap *Storming* penting untuk dihadapi agar tim dapat tumbuh dan berkembang (Kurniawan & Juniarto, 2022).

Setelah melewati fase *Storming*, tim biasanya memasuki tahap *Norming*. Pada tahap ini, anggota tim mulai menerima perbedaan yang ada di antara mereka. Mereka menyadari bahwa keberagaman pandangan dan keahlian adalah kekuatan yang bisa mendukung keberhasilan tim. Konflik yang sebelumnya muncul mulai dapat dikendalikan, dan anggota tim semakin terhubung satu sama lain. Mereka mulai bekerja dengan lebih harmonis, fokus pada tujuan bersama, dan membangun kepercayaan antar anggota.

Akhirnya, tim mencapai tahap *Performing*, di mana mereka telah matang dan siap berfungsi dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Anggota tim tidak hanya bekerja sama dengan baik, tetapi juga mulai berbicara tentang gagasan-gagasan untuk penyempurnaan dan inovasi dalam tim. Mereka mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri dan berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, tim telah mencapai puncak kinerjanya, di mana produktivitas dan kreativitas berada pada tingkat tertinggi (Widjaya dkk., 2024). Dengan memahami dan melalui setiap tahapan ini, sebuah tim dapat berkembang dari kelompok individu yang baru mengenal satu sama lain menjadi tim yang solid, produktif, dan siap menghadapi berbagai tantangan.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memerlukan pendekatan yang strategis dan terstruktur agar tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik. Salah satu metode pelaksanaan yang efektif adalah dengan menggabungkan beberapa pendekatan utama: memahami kebutuhan peserta (guru dan siswa), mengenal karakteristik mereka, serta menggunakan metode ceramah yang menyajikan teori-teori relevan sebagai landasan praktik.

Langkah pertama dalam pelaksanaan PKM adalah melakukan identifikasi kebutuhan yang diinginkan oleh para peserta (guru dan siswa). Ini berarti melibatkan mereka secara aktif dalam proses awal untuk memahami apa yang benar-benar mereka butuhkan dan harapkan dari program tersebut. Misalnya, jika program ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan tertentu, penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki peserta (guru dan siswa), serta area mana yang mereka anggap memerlukan peningkatan. Pendekatan ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok, yang

memungkinkan para peserta (guru dan siswa) untuk mengekspresikan harapan mereka secara langsung. Dengan memahami kebutuhan peserta (guru dan siswa), program dapat dirancang lebih spesifik dan relevan, sehingga hasil yang diperoleh pun akan lebih signifikan.

Langkah kedua adalah mengenal para peserta (guru dan siswa) secara lebih mendalam. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk gaya belajar, minat, dan latar belakang pengetahuan. Memahami aspek-aspek ini sangat penting agar metode pengajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pengenalan terhadap peserta (guru dan siswa) juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta (guru dan siswa) merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Misalnya, seorang fasilitator dapat mengidentifikasi peserta (guru dan siswa) yang lebih visual dalam belajar, dan kemudian menyediakan materi pembelajaran yang kaya akan infografis atau video untuk mendukung pemahaman mereka.

Langkah ketiga adalah menerapkan metode ceramah yang memberikan teori-teori dasar dan konsep penting yang menjadi fondasi dari kegiatan PKM. Metode ceramah ini harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga interaktif. Teori yang disampaikan harus relevan dan aplikatif, sehingga peserta (guru dan siswa) dapat dengan mudah mengaitkan teori tersebut dengan praktik nyata yang akan mereka lakukan. Untuk menjaga keterlibatan peserta (guru dan siswa), ceramah bisa diselingi dengan diskusi singkat, tanya jawab, atau bahkan simulasi yang melibatkan partisipasi mereka secara langsung. Dengan demikian, peserta (guru dan siswa) tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis.

Gabungan dari ketiga langkah ini memahami kebutuhan peserta (guru dan siswa), mengenal karakter mereka, dan menggunakan metode ceramah yang interaktif akan menciptakan sebuah proses pelaksanaan PKM yang komprehensif dan efektif. Dengan pendekatan ini, program dapat diimplementasikan dengan lebih baik, karena setiap aspek dari metode ini berfokus pada pemberdayaan peserta (guru dan siswa), memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hasil akhirnya adalah peningkatan kemampuan dan kreativitas peserta (guru dan siswa) yang berkelanjutan, sesuai dengan tujuan dari program PKM itu sendiri.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan dalam kegiatan

pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks program yang melibatkan banyak peserta (guru dan siswa), keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh metode penyampaian materi, tetapi juga oleh dinamika dan manajemen kelompok yang terlibat. Berdasarkan pemaparan dan diskusi yang telah dilakukan, terlihat bahwa banyak peserta (guru dan siswa) menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang menjadi indikasi positif bahwa program ini berjalan dengan baik.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, beberapa faktor kunci perlu diperhatikan. Sebuah kelompok yang efektif harus memiliki tujuan dan kepentingan khusus yang jelas. Ini berarti setiap anggota tim harus memahami dengan baik apa yang ingin dicapai dan mengapa hal tersebut penting (Juniarto *et al.*, 2024a). Tujuan yang jelas memberikan arah dan fokus bagi semua anggota, yang kemudian diterjemahkan ke dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur. Setiap anggota harus mengetahui perannya masing-masing dan bagaimana kontribusinya mendukung pencapaian tujuan bersama. Ini membantu mencegah kebingungan dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan efisien.

Komunikasi yang lancar dan teratur merupakan tulang punggung dari kolaborasi yang sukses. Tanpa komunikasi yang baik, bahkan rencana terbaik pun bisa gagal. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang didukung dan diterima oleh seluruh anggota kelompok sangat penting (Fanggidae dkk., 2023). Pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendengarkan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa setiap anggota merasa didengarkan dan dihargai. Ukuran kelompok yang kecil dengan level keahlian yang tinggi dan hubungan interpersonal yang baik juga mendukung terciptanya kerja tim yang solid.

Adanya kepercayaan (*trust*) dan hubungan yang terbuka antar anggota merupakan fondasi yang kuat untuk kerja sama. Ketika anggota tim saling percaya, mereka lebih cenderung untuk bekerja sama dengan penuh komitmen dan moral yang tinggi. Di sini, sistem penghargaan yang baik dan jelas sangat membantu, karena setiap pencapaian kelompok dihargai, memotivasi anggota untuk terus memberikan yang terbaik. Sebaliknya, visi dan misi yang tidak jelas, serta rendahnya komitmen dan moral anggota, bisa menjadi hambatan serius dalam pencapaian tujuan (Juniarto, 2023). Dukungan dari manajemen merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah tim. Tanpa dukungan ini, seringkali tim mengalami "*conflict of interest*" dan kurangnya kreativitas yang bisa menghambat pencapaian tujuan. Peran dan tanggung jawab yang tidak jelas, pemberdayaan anggota yang tidak efektif, serta kurangnya evaluasi kinerja juga berkontribusi pada kinerja tim yang kurang optimal.

Tim yang berhasil adalah tim yang memiliki komitmen demi kepentingan bersama, fokus, dapat diandalkan, dan mampu mengatasi konflik dengan baik. Anggota tim harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas yang diberikan, berpartisipasi aktif, serta bersedia untuk berkolaborasi (Juniarto dkk., 2024b). Dalam kelompok yang efektif, setiap anggota tahu kapan harus terlibat dan kapan harus memberikan ruang kepada orang lain, sehingga tidak ikut campur dalam urusan yang bukan tanggung jawabnya. Komunikasi yang terbuka dan positif sangat penting didukung oleh pedoman yang jelas dan monitoring yang dilakukan secara berkala.

Dengan adanya panduan yang jelas, setiap anggota tahu apa yang diharapkan dari mereka, dan dengan monitoring yang rutin, kemajuan dapat dipantau dan masalah dapat diidentifikasi serta diselesaikan dengan cepat (Prathivi & Juniarto, 2024). Tim yang sukses adalah tim yang selalu berusaha mengembangkan potensi anggotanya, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Saling memberi dan menerima umpan balik menjadi bagian penting dari proses ini, memungkinkan setiap anggota untuk belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi yang lebih baik. Secara keseluruhan, melalui pemaparan dan diskusi yang dilakukan, tampak bahwa keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini dicapai karena adanya penerapan prinsip-prinsip tersebut. Antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta (guru dan siswa) mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan, dimana peran serta setiap anggota tim dihargai dan didukung, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Dokumentasi kegiatan PKM diberikan dalam Gambar 1-2.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta (Guru dan Siswa SMA Erenos)



Gambar 2. Kegiatan PKM Berkelompok

4. Kesimpulan

Keberhasilan sebuah tim, termasuk dalam konteks Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok, metode yang digunakan, serta peran karakter dan kepribadian setiap anggotanya. Kepribadian mencerminkan pola perilaku individu yang konsisten, sementara karakter berhubungan dengan prinsip moral dan etika yang mendasari tindakan mereka. Dalam pengembangan sebuah tim, pemahaman mendalam tentang kepribadian dan karakter ini penting untuk menciptakan sinergi yang baik.

Dalam tahapan pembentukan tim, dimulai dari tahap *Forming*, *Storming*, *Norming*, hingga *Performing*, masing-masing fase memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh tim. Tahap awal penuh dengan ekspektasi dan adaptasi, sementara tahap *Storming* diwarnai dengan konflik yang, jika diatasi dengan baik, dapat membawa tim ke tahap *Norming* dan *Performing*, dimana produktivitas serta kreativitas mencapai puncaknya.

Pelaksanaan PKM yang efektif memerlukan pendekatan yang strategis, dimulai dengan memahami kebutuhan peserta (guru dan siswa), mengenali karakteristik individu, dan menggunakan metode pengajaran interaktif yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga bagaimana teori tersebut diterapkan dalam praktik nyata.

Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada komunikasi yang baik, tujuan yang jelas, serta kepemimpinan yang efektif. Tim yang berhasil adalah tim yang memiliki komitmen bersama, saling percaya, dan mampu mengelola konflik

dengan baik. Dengan *monitoring* yang rutin, penghargaan terhadap kontribusi anggota, serta dukungan dari manajemen, sebuah tim dapat berfungsi secara optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan kolaborasi, yang tercermin dari antusiasme tinggi peserta (guru dan siswa) dan efektivitas pendekatan yang diterapkan. Dengan penerapan prinsip-prinsip dasar tim yang solid, program ini mampu mencapai hasil yang signifikan dalam memberdayakan peserta (guru dan siswa) dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas mereka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap keluarga besar SMA Erenos, terutama bapak ibu Guru SMA Erenos, yang sudah memberikan waktu dan kesediaan dalam memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian ini sehingga kegiatan berjalan lancar dan baik.

Daftar Referensi

- Fanggidae, P.Y., Juniarto, A. & Sihombing, R. (2023). Inbound Training Leadership And Team Building Siswa/i SMA Erenos. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(8), 2782–2786. doi:<https://doi.org/10.31604/jpm.v6i8.2782-2786>.
- Juniarto, A. (2020). Pengaruh atas Pengendalian Internal dalam Budaya Organisasi dan Proses Mewujudkan Good Corporate Governance. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*.
- Juniarto, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan. *Journal on Education*, 5(3), 7319–7334.
- Juniarto, A., Tyas, I.W., & Wicaksono, D.D.A. (2024a). Unveiling The Impact of Size, Capital Structure, and Growth on The Value of Manufacturing Companies: A Novel Approach. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 5(1), 54–66. doi:<https://doi.org/10.52238/ideb.v5i1.153>
- Juniarto, A., Yonata, H. & Chrisdianto, D. (2024b). Profesi Akuntan Bagian Dari Seni, Teknologi dan Sains. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81–86.
- Kurniawan, K. & Juniarto, A. (2022). Perancangan Desain Sistem Informasi Akuntansi: Siklus Pengeluaran. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 20–29.
- Novita, W., Juniarto, A., Susanto, C., Andhika, Aldila, A.S., Budiyanto, S.K., Andini, S.P. & Toar, Y.A. (2024). Implementasi Penerapan Mata Kuliah Terhadap Siswa/i SMA Kristoforus II Jakarta. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 459–464. Diambil kembali dari <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>

- Prathivi, M.D.G. & Juniarto, A. (2023). The Influence of Technology and Social Media To Young Investor Interests To Invest with Investment Knowledge as A Mediating Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 10(1), 211–219.
- Prathivi, M.D.G. & Juniarto, A. (2024). Paving Your Path To Professional Excellence: Building A Solid Career Foundation with ATS-Friendly CV and Linkedin Mastery Workshop. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 443-450. <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i2.3255>.
- Sihombing, R., Mulyandi, M.R., Juniarto, A., Kurniawan, K., & Winardi, V. (2023). Pelatihan Soft Skill dan Keterampilan Belajar Dengan Memanfaatkan Teknologi di Panti Asuhan Rumah Pemulihan Kasih Anugerah. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2735–2740.
- Suarningsih, N.M., Santika, I.G.N., Roni, A.R.B. & Kristiana, R.J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCER Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61-73.
- Widjaya, S.L., Prathivi, M.D.G. & Juniarto, A. (2024). Social Media Fear of Missing Out (FOMO) to Gen Z: The Role of Green Marketing Communication and Social Influence to Purchase Intention. *Media Bina Ilmiah*, 18(11), 2893–2900. Diambil kembali dari <https://binapatria.id/index.php/MBI>